Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54

PREFERENSI MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DI KANTIN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA

Khanza Sutan Nirwasita[1]*, Rurin Khairul Jannah[2], Angela Theodora Situmorang[3], Raisa Putri Nurwidya[4]
2310112180@mahasiswa.upnvj.ac.id[1], 2310112184@mahasiswa.upnvj.ac.id[2], 2310112179@mahasiswa.upnvj.ac.id[3], 2310112169@mahasiswa.upnvj.ac.id[4]
[1,2,3,4]Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
*Penulis Korespondensi

Diunggah: Desember 2023 Diterima: Maret 2024 Dipublikasi: Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif melalui teknik survei dengan kuisioner, bertujuan untuk memahami dengan lebih tepat dan terukur bagaimana mahasiswa UPNVJ menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin kampus. Responden penelitian mencakup mahasiswa dari berbagai latar belakang, termasuk beragam fakultas, program studi, semester, dan usia. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa UPNVJ secara positif menyambut QRIS sebagai alat pembayaran di kantin, menganggapnya mudah digunakan dan percaya pada keamanannya. Sebanyak 80% responden memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama di kantin. Meskipun demikian, sebagian kecil masih memilih uang tunai karena fleksibilitasnya. Saran untuk meningkatkan penggunaan QRIS mencakup pengurangan biaya administrasi dan kepastian terkait kode QRIS.

Kata Kunci: Alat Pembayaran; *Financial Technology*; Kode QR; Mahasiswa; QRIS

Abstract

This research adopts a quantitative research method through survey techniques with a questionnaire, aiming to understand more precisely and measurably how UPNVJ students use QRIS as a payment tool in the campus cafeteria. The research respondents include students from various backgrounds, including diverse faculties, study programs, semesters, and ages. The research results show that the majority of UPNVJ students positively welcome QRIS as a payment tool in the cafeteria, finding it easy to use and trusting its security. 80% of respondents choose QRIS as the primary payment method in the cafeteria. However, a small portion still prefers cash due to its flexibility. Suggestions to enhance the use of QRIS include reducing administrative costs and providing certainty regarding QRIS codes.

***Keywords**: Payment Instrument; Financial Technology; QR Code; Students; QRIS*

Accounting Student Research Journal **P-ISSN: 2964-2426**
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54 **E-ISSN: 2963-5632**
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi perkembangan sistem pembayaran dalam bisnis, terutama dalam menjaga kelangsungan hubungan bisnis antar pihak. Sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan berkembang dari yang awalnya menggunakan uang tunai saja, kini mulai berganti dengan sistem pembayaran digital.

Pertumbuhan ekonomi digital merupakan bentuk penerapan teknologi dan informasi yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran non tunai. Perkembangan teknologi dan informasi telah memunculkan inovasi di bidang layanan keuangan yang disebut dengan financial technology (Fintech). Percepatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital tanah air semakin mudah dengan hadirnya fintech (Sihaloho et al., 2020). Sektor pembayaran adalah salah satu bentuk fintech dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia (Wijaya, 2019).

Hal ini juga didukung oleh Bank Indonesia yang mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) (Risma & Sri, 2021). Gerakan ini gencar dilakukan untuk menjawab tantangan era digital dan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa cara berbisnis secara digital memiliki banyak keunggulan yaitu efisien, cepat, nyaman, mudah, dan aman (Muzdalifa et al., 2018).

Dalam era transformasi digital yang semakin pesat ini, perkembangan teknologi keuangan (fintech) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu manifestasinya adalah penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran di berbagai fasilitas, termasuk kantin di lingkungan kampus. Pergeseran dari transaksi konvensional menuju pembayaran digital, seperti menggunakan QRIS, memperkenalkan paradigma baru dalam kemudahan dan efisiensi bertransaksi

Pembayaran digital ini semakin bertambah populer di Indonesia, termasuk juga di kalangan mahasiswa. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kemudahan yang ditawarkan, seperti kecepatan, kepraktisan, dan keamanan. QRIS adalah salah satu cara pembayaran digital yang sering digunakan. QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan memindai kode QR yang tersedia di merchant.

Secara umum inovasi yang tercipta pada metode pembayaran e-wallet adalah penggunaan kode QR, teknologi kode QR dianggap sebagai metode yang inovatif dan dapat memberikan kemudahan pada berbagai fungsi sistem yang ada, karena memungkinkan kecepatan pengumpulan data. Keunggulan kode QR adalah penyimpanan dan penggunaan data yang akurat, serta manfaat fisik jangka panjang (Akbar et al., 2019). Bank Indonesia menciptakan standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran dengan memperhatikan keunggulan dan efisiensi kode QR.

Mahasiswa sangat membutuhkan metode pembayaran yang praktis dan efisien

untuk mempersingkat waktu saat bertransaksi di kantin, sehingga mereka tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar atau menunggu antrian pembayaran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang telah menerapkan QRIS di kantinnya.

Penggunaan QRIS di kantin UPNVJ diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran. Selain itu, penggunaan QRIS juga diharapkan dapat mendorong digitalisasi pembayaran di

Indonesia.

Jurnal ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ, dan mengetahui efektivitas dan efisiensi QRIS dalam proses pembayaran.

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai titik pembanding dan acuan dalam proses penulisan dan analisis penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini melibatkan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yaitu penelitian yang dilakukan (Risma & Sri, 2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspektasi terhadap kinerja dan situasi yang mendukung berpengaruh pada niat untuk menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

Penelitian lain yang dijadikan sebagai referensi, yaitu karya (Sakti et al., 2023),

menyimpulkan bahwa baik pengalaman maupun persepsi memainkan peran penting dalam memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran.

Kedua penelitian yang dijadikan acuan dengan penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitiannya, yaitu mahasiswa yang menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran.

Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini tetap memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Dalam analisis beberapa penelitian yang telah dikaji, peneliti menemukan perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan konsep yang baru jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang baru dan inovatif dalam bidang penelitian yang sedang dilakukan.

Perbedaan antara penelitian ini dan dua penelitian yang dijadikan acuan terletak pada lokasi penelitiannya. Pada kedua penelitian tersebut, tidak dijelaskan objek penelitian berada di lokasi mana, sementara pada penelitian ini, lokasi penelitian secara khusus adalah kantin UPNVJ.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology

Financial Technology atau yang sering disebut dengan FinTech merupakan hasil integrasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya mengalami transformasi model bisnis dari konvensional menjadi lebih modern. Fintech mengaplikasikan perangkat lunak, internet, dan komunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Martinelli, 2021). Pada model bisnis konvensional, kegiatan transaksi melibatkan pertemuan tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, namun dengan adanya fintech, transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dan pembayaran dapat diselesaikan dalam hitungan detik.

Kemajuan fintech semakin meningkat karena adanya perbedaan yang signifikan dengan metode pembayaran konvensional (Martinelli, 2021). Keefisienan layanan keuangan dapat dengan mudah dicapai melalui penggunaan teknologi dan perangkat

lunak, yang tersedia melalui fintech (Suyanto & Kurniawan, 2019).

Pesatnya perkembangan fintech diyakini akan membuka peluang baru dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Literasi keuangan terwujud ketika seseorang memiliki keterampilan dan kompetensi yang memungkinkannya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu. Pentingnya literasi keuangan terletak pada kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan dengan efektif (Prayustika et al., 2020).

Preferensi

Menurut KBBI, preferensi merujuk pada hak untuk diberikan prioritas atau keutamaan dibandingkan dengan yang lain; prioritas, pilihan, kecenderungan, atau kesukaan.

Preferensi adalah karakteristik atau keinginan untuk memilih atau pilihan yang dibuat oleh konsumen terkait dengan produk yang mereka konsumsi. Pilihan ini kemudian menjadi penentu produk mana yang akan dibeli oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka (Wahyuni, 2022).

QR Code

Kemampuan QR Code mencakup penyimpanan beragam informasi seperti alamat URL (Uniform Resource Locator), teks, angka, dan data lainnya di dalamnya (Mustafa Kamal Rokan, 2022). Perkembangan teknologi yang pesat membuat QR Code dapat dibaca menggunakan qrcode reader atau kamera pada smartphone. Fenomena ini menjadikan QR Code sebagai solusi yang meresap ke berbagai sektor, melibatkan penggunaannya tidak hanya dalam bidang industri namun juga pada media cetak, media elektronik (Fitriyan, M. R., & Heru Supriyono, 2017) dan juga sistem pembayaran.

Seiring meningkatnya adopsi metode pembayaran berbasis QR Code, Bank Indonesia telah mengeluarkan standar baru dengan tujuan mencegah praktik monopoli dalam perdagangan, serta memastikan keamanan dan kelancaran sistem pembayaran. Standarisasi ini dirancang untuk memungkinkan pemantauan langsung oleh Bank Indonesia (N. A. Putri, 2020).

Penggunaan sistem pembayaran yang menggunakan QR Code memang dianggap efisien dalam berbagai aspek (Manurung & Lestari, 2020) karena QR Code menyediakan metode pembayaran yang cepat, mudah, dan dapat diandalkan.

QRIS

Standar Indonesia untuk Quick Response Code atau QRIS, yang sering disingkat sebagai QRIS, mengacu pada penyatuan berbagai jenis QR Code yang berasal dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 dan mulai diterapkan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

QRIS dapat diartikan sebagai metode pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau layanan perbankan mobile (Silalahi et al., 2022). Bank Indonesia, sebagai regulator, menetapkan standar yang terkait dengan komponen QRIS, mencakup aspek interoperabilitas, interkonektivitas, keamanan, dan inklusi (N. I. Putri et al., 2022).

Pentingnya penerapan QRIS di Indonesia tidak terbatas hanya pada pedagang dengan skala usaha besar, melainkan juga relevan bagi mahasiswa yang menjalankan

bisnis skala kecil, membuktikan bahwa QRIS dapat diakses dan dimanfaatkan secara luas di berbagai sektor ekonomi (Risma & Sri, 2021).

Dengan adanya QRIS, transaksi pembayaran menjadi lebih mudah dan menguntungkan baik bagi pembeli maupun penjual. Hal ini dikarenakan transaksi dapat berjalan secara efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk berbagai aplikasi pembayaran di ponsel pintar. Keberadaan ponsel pintar memungkinkan kita untuk melakukan transaksi dan pembayaran di berbagai tempat saat sedang bepergian (Sakti et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang fokus pada eksplorasi konsep-konsep teoritis terkait dengan topik tertentu dengan mengadopsi pendekatan konseptual. Penelitian konseptual merupakan jenis penelitian yang terkait dengan ide-ide atau teori abstrak. Biasanya, pendekatan ini digunakan oleh filsuf dan pemikir untuk mengembangkan konsep-konsep baru atau menafsirkan ulang yang sudah ada (Purwanto, 2022).

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif melalui teknik survei dengan menggunakan kuisioner. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghimpun dan menganalisis data berdasarkan angka dan pengukuran numerik (Jailani, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk mengilustrasikan, menjelaskan, dan menguji korelasi antara variabel-variabel dengan memanfaatkan analisis statistik (Creswell, J. W., & Creswell, 2017). Sementara kuisioner merupakan suatu teknik yang mencakup sejumlah pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden, dengan tujuan utama memperoleh laporan mengenai diri mereka atau pengetahuan yang dimiliki (Muslihudin & Arumita, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mendasari keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat dan terukur tentang bagaimana mahasiswa UPNVJ menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin kampus.

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan sampel purposive sampling, yang merupakan pendekatan pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Alasan pemilihan teknik purposive sampling adalah kecocokannya untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melibatkan generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan. Tahapan pertama dari penelitian ini melibatkan penentuan tema penelitian, judul penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan. Setelah itu, pada tahap kedua, dilakukan penyusunan pertanyaan yang akan terdapat dalam kuisioner yang nantinya akan disebar kepada target penelitian. Tahap ketiga merupakan analisis data, di mana data yang terkumpul dari responden akan dianalisis dengan metode yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang valid dan informatif. Tahap terakhir adalah presentasi hasil penelitian, di mana temuan dan kesimpulan dari analisis data disajikan secara sistematis.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa/i UPNVJ yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran saat bertransaksi di kantin kampus. Jumlah responden dari kuisioner yang disebarkan mencapai 50 responden.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner, yang kemudian diolah dan dianalisis. Hasil pengamatan melalui kuisioner ini disajikan

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

secara ringkas dan efisien, tidak hanya dengan penjelasan rinci tetapi juga melalui visualisasi grafik. Tujuannya adalah untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam kuisioner, terdapat tiga jenis pertanyaan. Jenis pertanyaan pertama diuraikan pada nomor 1, 2, 3, dan 4 pada bagian hasil dan pembahasan di mana peneliti menyajikan lima opsi yang apabila diurutkan sebagai angka adalah angka 1-5. Penyajian opsi tersebut bertujuan untuk menilai tingkat respons dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sistem penilaian ini berguna untuk melakukan analisis dan interpretasi yang lebih terperinci terhadap tanggapan responden.

Jenis pertanyaan kedua dijelaskan pada nomor 5, 6, dan 7 pada bagian hasil dan pembahasan di mana peneliti menyajikan opsi sebanyak 2-3 pilihan yang dapat dipilih oleh responden. Tujuannya adalah memberikan variasi dalam tanggapan mereka dan merancang opsi dengan cermat untuk memberikan fleksibilitas kepada responden. Hal ini bertujuan agar responden dapat menyampaikan preferensi atau pendapat mereka dengan lebih rinci.

Pada jenis pertanyaan ketiga, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait penggunaan QRIS. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup penjelasan mengenai kendala yang mungkin dialami responden selama menggunakan QRIS, kekhawatiran terkait keamanan dalam penggunaan QRIS, alasan mereka memilih QRIS atau tunai, serta saran terkait penggunaan QRIS di kantin UPNVJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, berhasil ditemukan data demografis responden yang mencerminkan keragaman dalam hal fakultas, program studi, semester, dan usia. Informasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang partisipasi dari berbagai lapisan mahasiswa, memungkinkan penelitian ini untuk lebih mewakili keragaman populasi kampus.

Gambar 1 Data Demografi Responden Berdasarkan Fakultas

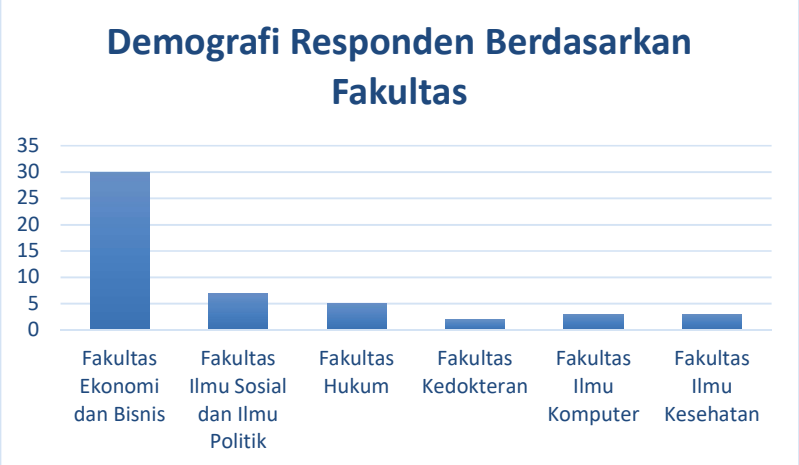

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

Gambar 2 Data Demografi Responden Berdasarkan Program Studi

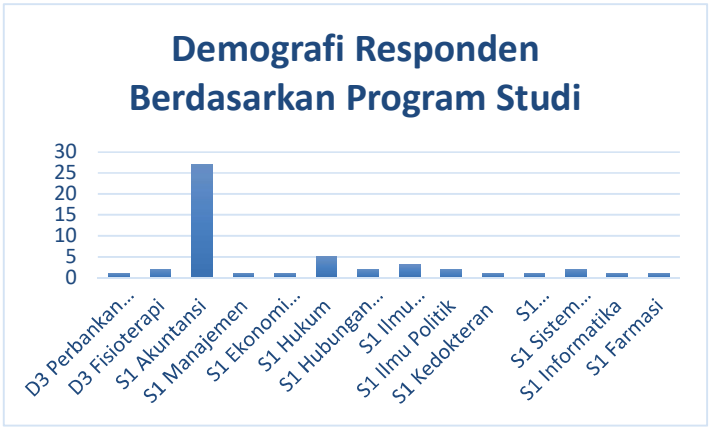

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 3 Data Demografi Responden Berdasarkan Semester

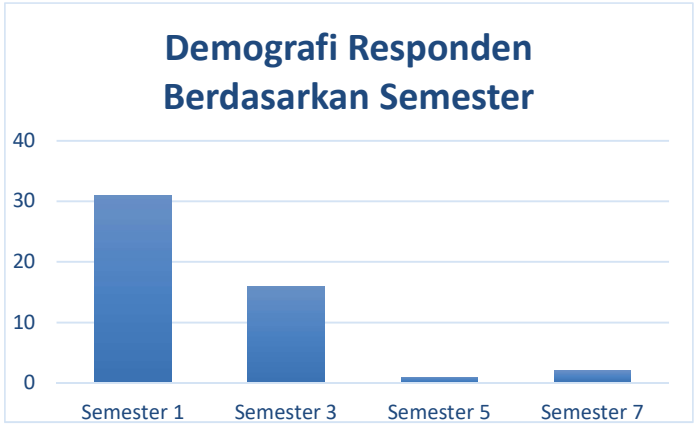

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 4 Data Demografi Responden Berdasarkan Semester

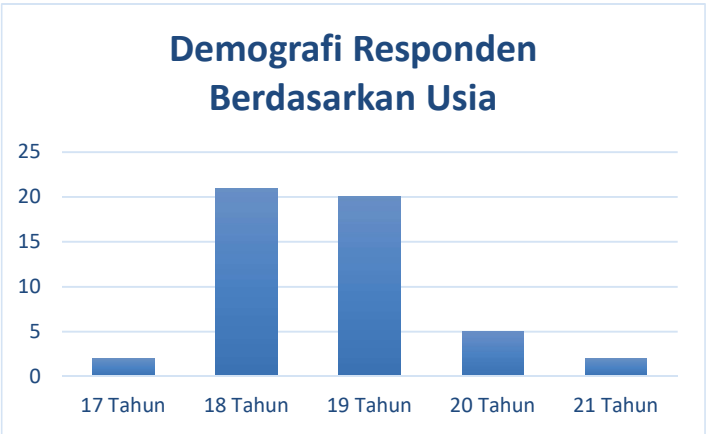

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

Pada penelitian ini, kami menyusun sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam informasi terkait penggunaan QRIS di kantin oleh mahasiswa UPNVJ. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola penggunaan teknologi pembayaran tersebut di lingkungan kampus.

Gambar 5 Hasil Responden Pertanyaan 1

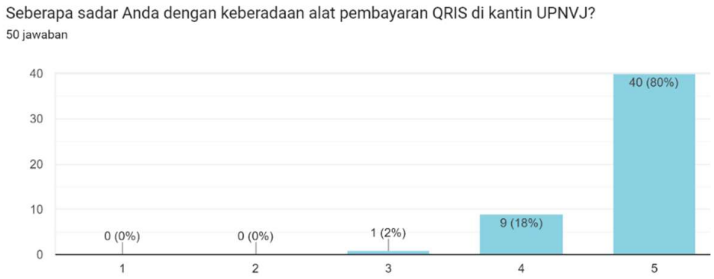

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 6 Hasil Responden Pertanyaan 2

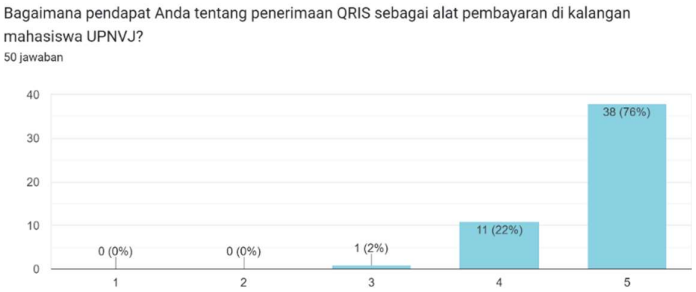

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 7 Hasil Responden Pertanyaan 3

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276

P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

Gambar 9 Hasil Responden Pertanyaan 4

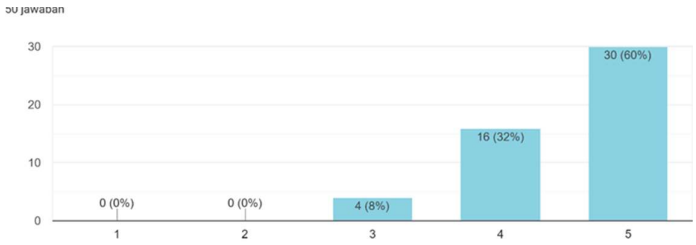

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 8 Hasil Responden Pertanyaan 5

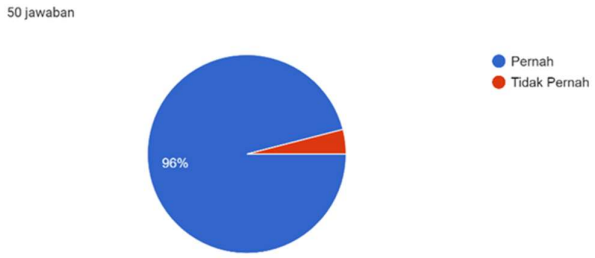

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 10 Hasil Responden Pertanyaan 6

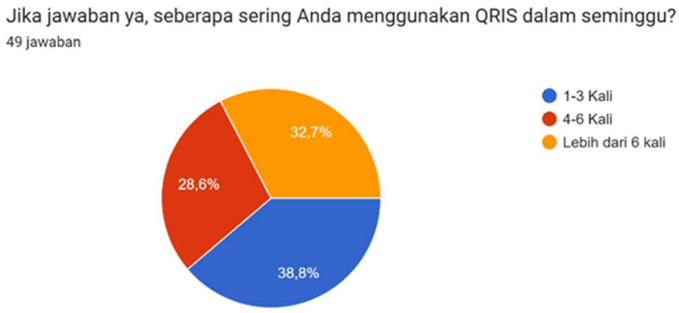

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Accounting Student Research Journal
Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 42-54
DOI: https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7276
P-ISSN: 2964-2426
E-ISSN: 2963-5632

Gambar 11 Hasil Responden Pertanyaan 7

Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2023)

Pembahasan

Ditemukan pada pertanyaan 1 berkaitan dengan kesadaran mahasiswa terhadap keberadaan alat pembayaran QRIS di kantin UPNVJ. Dari 50 responden, sebanyak 40 menyatakan sangat sadar, 9 menyatakan sadar, dan 1 menyatakan kurang sadar. Dari data ini, dapat dihitung persentase bahwa 80% sangat sadar, 18% sadar, dan 2% kurang sadar terhadap keberadaan alat pembayaran QRIS di kantin UPNVJ.

Lalu pada pertanyaan 2 berkaitan dengan penerimaan QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan mahasiswa UPNVJ. Dari 50 responden, sebanyak 38 menyatakan sangat menerima, 11 menyatakan menerima, dan 1 menyatakan kurang menerima. Dari data ini, dapat dihitung persentase bahwa 76% sangat menerima, 22% menerima, dan 2% kurang menerima QRIS sebagai alat pembayaran di kalangan mahasiswa UPNVJ.

Kemudian, ditemukan pada pertanyaan 3 berkaitan dengan kemudahan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ. Dari 50 responden, sebanyak 39 menyatakan sangat mudah, 8 menyatakan mudah, dan 3 menyatakan kurang mudah. Dari data ini, dapat dihitung persentase bahwa 78% sangat mudah, 16% mudah, dan 6% kurang mudah dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ.

Selanjutnya, pada pertanyaan 4 berkaitan dengan kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan transaksi menggunakan QRIS di kantin UPNVJ. Dari 50 responden, sebanyak 30 menyatakan sangat percaya, 16 menyatakan percaya, dan 4 menyatakan kurang percaya. Dari data ini, dapat dihitung persentase bahwa 60% sangat percaya, 16% percaya, dan 8% kurang percaya terhadap keamanan transaksi menggunakan QRIS di kantin UPNVJ.

Pada pernyataan 5, 6, dan 7 diberikan 2-3 opsi yang dapat dipilih oleh responden untuk menggambarkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada pertanyaan 5 menanyakan apakah responden pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ. Dari 50 responden, sebanyak 48 orang menyatakan pernah dan 2 orang menyatakan tidak pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ. Jika dipersentasekan, 96% menyatakan pernah dan 4% menyatakan tidak

pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kantin UPNVJ.

Pertanyaan 6 menanyakan frekuensi responden dalam menggunakan QRIS selama seminggu. Dari 49 responden, 19 menyatakan menggunakan QRIS sebanyak 1-3 kali, 14 menyatakan menggunakan QRIS sebanyak 4-6 kali, dan 16 menyatakan menggunakan QRIS lebih dari 6 kali dalam seminggu. Jika dipersentasekan, 38,8% menggunakan QRIS sebanyak 1-3 kali, 28,6% menyatakan menggunakan QRIS sebanyak 4-6 kali, dan 32,7% menyatakan menggunakan QRIS lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Selanjutnya, pada pertanyaan 7 ditanyakan metode pembayaran apa yang cenderung dipilih oleh responden ketika melakukan transaksi di kantin UPNVJ. Dari 50 responden, 40 menyatakan memilih QRIS dan 10 menyatakan memilih tunai ketika melakukan transaksi di kantin UPNVJ. Jika dipersentasekan, 80% memilih QRIS dan 20% memilih tunai dalam bertransaksi di kantin.

Para responden cenderung memilih QRIS sebagai metode pembayaran di kantin karena dianggap lebih mudah dan praktis dalam proses transaksi. Kepraktisan ini melibatkan kemudahan dalam mengirim dan menerima pembayaran tanpa perlu menangani uang tunai secara fisik. Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi pilihan ini adalah kebiasaan responden yang jarang menggunakan uang tunai, membuat QRIS menjadi opsi pembayaran yang lebih sesuai dengan preferensi mereka.

Sementara itu, responden cenderung memilih uang tunai sebagai metode pembayaran di kantin dengan alasan utama bahwa mereka memiliki jumlah uang tunai yang lebih mencukupi daripada saldo yang ada di e-wallet mereka. Kelebihan jumlah uang tunai memberikan fleksibilitas dan kenyamanan, terutama ketika bertransaksi di kantin. Selain itu, pemilihan uang tunai juga dipengaruhi oleh pertimbangan praktis, di mana beberapa responden merasa bahwa penggunaan uang tunai tidak memerlukan koneksi internet yang stabil pada smartphone, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan tanpa hambatan.

Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak mengalami kendala dalam menggunakan QRIS dan tidak memiliki kekhawatiran terkait keamanan penggunaannya. Mereka mengakui bahwa kehadiran QRIS memberikan bantuan yang signifikan. Meskipun demikian, beberapa responden memberikan saran untuk meningkatkan optimalitas penggunaan QRIS di kantin UPNVJ. Saran-saran tersebut meliputi pengurangan biaya administrasi yang tinggi dan pemastian bahwa barcode QRIS yang diberikan oleh toko sesuai dengan rekening toko. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi risiko kerugian bagi penjual dan mencegah tindakan penipuan.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi digital, terutama dalam bidang keuangan, telah mengubah pola transaksi konvensional menjadi pembayaran digital seperti QRIS. Kode QR, dengan kemampuannya menyimpan dan memanfaatkan data dengan akurasi tinggi, memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, terutama bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi preferensi mahasiswa UPNVJ dalam menggunakan QRIS di kantin kampus. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian melibatkan mahasiswa yang menggunakan QRIS saat bertransaksi di kantin.

Analisis data menunjukkan mayoritas mahasiswa UPNVJ sangat sadar (80%) dan menerima QRIS (76%) sebagai alat pembayaran di kantin. Mereka juga

menganggap penggunaan QRIS mudah (78%) dan percaya pada keamanannya (60%). Sebagian besar responden (96%) pernah menggunakan QRIS di kantin, dengan 80% memilihnya sebagai metode pembayaran utama. Meskipun demikian, sebagian kecil masih memilih uang tunai karena ketersediaan dan kelebihannya dalam fleksibilitas. Beberapa saran untuk meningkatkan penggunaan QRIS mencakup pengurangan biaya administrasi dan kepastian terkait kode QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Silvana, M., & Alizar, F. A. (2019). Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code (Studi Kasus : Oto Pro Car Wash & Detailling Padang). Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, 1(1), 1–13. jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.

Fitriyan, M. R., & Heru Supriyono, S. T. (2017). Sistem informasi pengelolaan perpustakaan berbasis QRCODE.

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.

Manurung, E. A. pinondang, & Lestari, E. A. P. (2020). Kajian Perlindungan E-Payment Berbasis Qr-Code Dalam E-Commerce. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, 4(1), 28. https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24323

Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi), 2(1), 32–43. https://doi.org/10.53695/js.v2i1.353

Muslihudin, M., & Arumita, A. W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) (Sudi : STMIK Pringsewu). 6–7.

Mustafa Kamal Rokan, D. Y. S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. Journal Economy and Currency Study (JECS), 4(2), 1–11. https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1). https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618

Prayustika, P. A., Suryadi, I. G. I., Arsawan, I. W. E., & Widiantara, I. M. (2020). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif, 6(2), 31–48.

Purwanto, A. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis. P4l.

Putri, N. A. (2020). Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21. Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) Untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21.

Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. Prosiding SISFOTEK, 6(1), 155–160. http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354

Risma, A. A., & Sri, D. E. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. Jurnal Manajemen Motivasi, 17, 10–17.

Sakti, R., Harahap, P., Afandi, A., Lubis, M., Indriani, L., Tinggi, S., Islam, A., Syekh, S., Halim, H. A., Binjai, H. A., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Transaksi Pembayaran. 3, 312–319.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). Manajemen Bisnis, 17(2), 287–297. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/

Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 122–128. https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/18

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16(1). https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166

Wahyuni, S. (2022). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah.